



Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Menggalakan ASI Eksklusif di Desa Tanjung Morawa B Deli Serdang

¹Friska Sitorus, ²Dewi R Bancin, ³Surya Anita
Universitas Sari Mutiara Indonesia

surya.anita79@yahoo.co.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 31-01-2023 Revised: 03-02-2023 Published: 12-02-2023	Empowerment of Posyandu Cadres in an Effort to Promote Exclusive Breastfeeding in Tanjung Morawa B Village, Deli Serdang <i>Efforts to give exclusive breastfeeding have great benefits for babies in increasing immunity and as nutrition, this is because the nutritional content in breast milk contains proteins, carbohydrates, fats and minerals needed by babies in balanced amounts and plays a role in reducing infant mortality. Only breastfeeding at the age of 6 months can affect the infant mortality rate (IMR) because the content in breast milk can improve and maintain the immune system in infants. Extraordinary content in breast milk can prevent babies from being susceptible to infectious diseases (Ministry of Health Republic of Indonesia, 2015) Based on the results/values of the pre and post tests in the training provided to posyandu cadres, it turns out that there is an increase in the knowledge of posyandu cadres about exclusive breastfeeding in an effort to increase the coverage of breastfeeding Exclusive breastfeeding by mothers who will give birth. In certain people training partners play an active role following the training activities. The output to be achieved is an increase in information and coverage on exclusive breastfeeding. The training method is very effective for increasing skills in conveying information about exclusive breastfeeding to cadres who are an extension of the midwife. The training method is defined as a way of presenting learning experiences by using artificial situations to understand certain concepts, principles or skills.</i>
Keywords writing instructions; komunita journal;	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 31-01-2023 Direvisi: 03-02-2023 Dipublikasi: 12-02-2023	Upaya pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan sebagai nutrisi, hal tersebut dikarenakan kandungan zat gizi dalam ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang serta berperan dalam menekan angka kematian bayi. Pemberian ASI saja dalam usia 6 bulan dapat mempengaruhi angka kematian bayi (AKB) dikarenakan kandungan dalam ASI yang dapat meningkatkan dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh pada bayi. Kandungan yang luar biasa pada ASI dapat menghindari bayi dari tidak mudah terserang penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2015) Berdasarkan hasil/nilai pre dan post tes pada pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu ternyata ada peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang akan melahirkan. Pada proses pelatihan mitra berperan aktif mengikuti kegiatan pelatihannya. Untuk luaran yang akan dicapai adalah peningkatan informasi dan cakupan tentang ASI Eksklusif. Metode pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi tentang ASI Eksklusif kepada kader yang merupakan perpanjangan tangan bidan metode pelatihan diartikan cara penyajian pengalaman belajar
Kata kunci Petunjuk penulisan; Jurnal komunita;	

dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2016), pemberian ASI eksklusif di dunia masih berkisar 39%. Jika dibandingkan dengan target WHO yaitu sebesar 50%, angka tersebut masih jauh dari target, sementara capaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, persentase bayi 0-5 bulan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Kemenkes RI, 2017).

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber gizi dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI adalah makanan lengkap untuk bayi, dan kandungan gizi dalam ASI berupa kalori, vitamin, dan mineral adalah yang terbaik untuk bayi karena memiliki proporsi yang sesuai. ASI harus diberikan secara eksklusif, yaitu diberikan ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan bubur tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Kemenkes RI, 2014).

Upaya pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan sebagai nutrisi, hal tersebut dikarenakan kandungan zat gizi dalam ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang serta berperan dalam menekan angka kematian bayi. Pemberian ASI saja dalam usia 6 bulan dapat mempengaruhi Angka Kematian Bayi (AKB) dikarenakan kandungan dalam ASI yang dapat meningkatkan dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh pada bayi. Kandungan yang luar biasa pada ASI dapat menghindari bayi dari tidak mudah terserang penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2015).

Peran kader posyandu dalam mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif dapat dimulai sejak ibu hamil. Ketika ibu hamil datang ke posyandu untuk memeriksakan kehamilannya, ibu hamil akan mendapatkan informasi mengenai keuntungan memberikan ASI dan bagaimana cara sukses menyusui saat kelahiran bayinya kelak (Atik, 2016).

Data Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 472 ibu hanya 167 orang (35%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 305 orang (65%). Survey awal, diperoleh data dari 15 ibu hamil, hanya 50% yang paham tentang ASI eksklusif dan akan memberikan ASI secara eksklusif nanti kepada bayinya.

Permasalahan Mitra, Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang ASI Eksklusif Belum tersampainya informasi yang akurat tentang ASI Eksklusif, sesuai dengan permasalahan yang ada maka prioritas yang harus disampaikan kepada ibu hamil adalah tentang ASI eksklusif, oleh karena itu maka diperlukan peran kader posyandu untuk menyampaikan secara keseluruhan tentang ASI Eksklusif, mengingat bahwa kader merupakan tokoh masyarakat dan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan, dengan demikian maka kader perlu dibekali pengetahuan yang lengkap tentang ASI Eksklusif.

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu tentang ASI Eksklusif dimana tujuan dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif yang akan memberikan manfaat kepada kader tentang ASI Eksklusif dan kepada ibu hamil manfaatnya akan memberikan ASI Eksklusif.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu : Pelatihan kader posyandu tentang ASI Eksklusif, Edukasi kepada ibu-ibu hamil tentang ASI Eksklusif oleh kader posyandu yang telah dilatih.

Sesuai Prosedur dan tahapan proses PKM ini yaitu dimulai dari, Pendataan jumlah kader posyandu yang ada di Desa Tanjung Morawa B Deli Serdang, Penyusunan panitia kegiatan pelatihan, Penentuan lama kegiatan dan jadwal kegiatan serta tempat kegiatan, Melaksanakan kegiatan pelatihan kepada kader.

Secara ringkas kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengurusan ijin pelatihan kader posyandu
2. *Pretest* sebelum dilakukan pelatihan
3. Pelatihan kader
4. *Posttest* setelah pelatihan
5. Memberikan kesempatan mikro teaching kepada kader dengan sasarannya adalah ibu hamil

Kegiatan pelatihan kader posyandu ini dilaksanakan di Desa Tanjung Morawa B Deli Serdang dengan jumlah sasaran kader yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan 30 orang, waktu pelaksanaan selama 6 hari dimulai dari tanggal 16 – 21 Januari 2023.

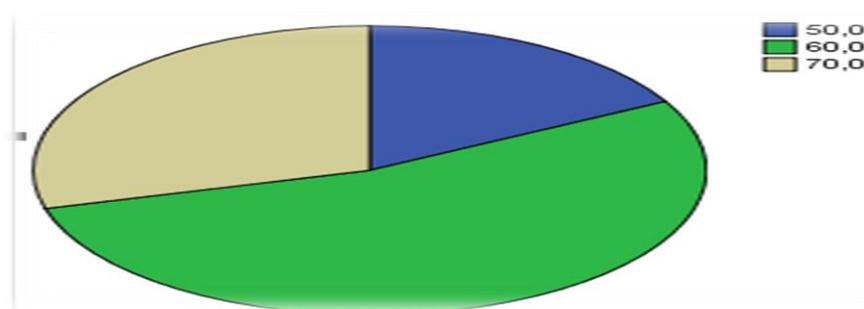
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan PKM

Program pengabdian masyarakat akan menerapkan konsep-konsep kesehatan reproduksi terkait dengan promotif dan preventif masalah kebidanan komunitas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di Desa Tanjung Morawa B Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan kebidanan di komunitas maupun keluarga dengan melibatkan kader posyandu sebagai tokoh masyarakat dan sebagai dasar dalam pemberian pelayanan kesehatan utama pada masyarakat.

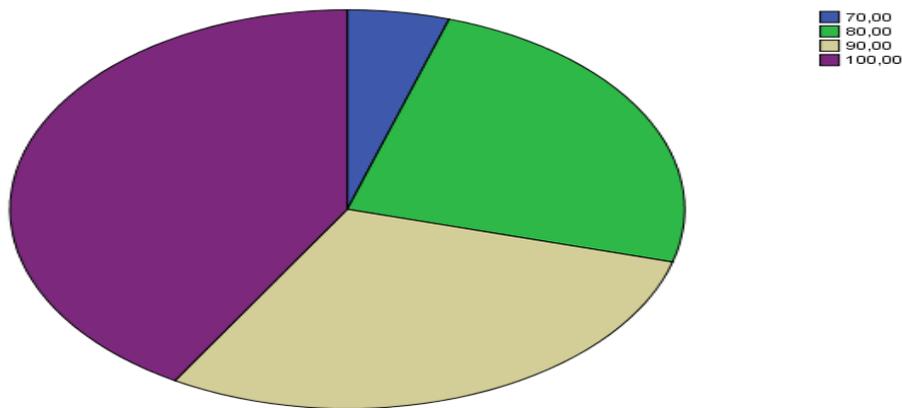
Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus kepada bentuk layanan kebidanan di lingkup komunitas tetapi juga memberikan bentuk asuhan kebidanan dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Persiapan meliputi persiapan kemasyarakatan dan persiapan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan kepada kader posyandu ASI Eksklusif, tahapan melaksanakan kegiatan ini dimulai dari survei awal, pengurusan ijin dan pelaksanaan pelatihan yang dimulai dari menjawab pre tes sebelum pelatihan kemudian diakhiri menjawab pertanyaan pos tes setelah pelatihan, waktu yang diperlukan selama melaksanakan pengabdian masyarakat 1 minggu.

1. Hasil pre tes kader posyandu sebelum pelaksanaan pelatihan tentang ASI Eksklusif terangkum di bawah ini :



Hasil nilai pre tes kader posyandu sebelum dilaksanakan pelatihan tentang ASI Eksklusif adalah responden yang menjawab soal pretest mayoritas mendapatkan nilai 60,0 sebanyak 22 orang (53,7%)

2. Hasil pos tes kader posyandu sebelum pelaksanaan pelatihan tentang ASI Eksklusif terangkum pada diagram dibawah ini



Hasil pos tes kader posyandu setelah dilaksanakan pelatihan ASI Eksklusif adalah mayoritas mendapatkan nilai 100,0 sebanyak 17 orang (41,5%).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil/nilai pre dan pos tes pada pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu ternyata ada peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang akan melahirkan. Pada proses pelatihan mitra berperan aktif mengikuti kegiatan pelatihannya dan mitra pada kegiatan ini yaitu kader posyandu akan meneruskan informasi tentang ASI Eksklusif kepada ibu-ibu hamil, Untuk luaran yang akan dicapai adalah peningkatan informasi dan cakupan tentang ASI Eksklusif.

Metode pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi tentang ASI Eksklusif kepada kader yang merupakan perpanjangan tangan bidan metode pelatihan diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Dukungan tenaga kesehatan berperan dalam menunjang pemberian ASI Eksklusif. Bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi, misalnya dengan tidak memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi baru lahir selain ASI, kecuali ada indikasi medis yang jelas. Jika dukungan suami dan bidan tidak dilaksanakan dengan benar, hal tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Heryani, 2012).

Area Promosi Kesehatan dan Konseling. Terdiri dari: a) memiliki kemampuan merancang kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat, b) memiliki kemampuan mengorganisir dan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, c) memiliki kemampuan mengembangkan program KIE dan konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan (Kemenkes RI, 2020) dalam hal ini peran bidan dalam upaya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif merupakan salah satu bagian dari pada area bidan promosi kesehatan dan konseling.

Berdasarkan kajian ilmiah, ASI Eksklusif dan ASI dapat meningkatkan kecerdasan anak, karena menyusui memberikan pelekatan erat dan rasa nyaman yang berpengaruh terhadap

perkembangan intelegensia dan emosi anak. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu faktor genetik yang merupakan faktor kecerdasan yang diturunkan dari orang tua dan faktor lingkungan yang berupa asuh, asah, dan asih. Asuh yaitu kebutuhan pertumbuhan fisik dan otak, dapat dipenuhi dengan cara pemberian asupan makanan pada bayi. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan dua tahun. Bayi yang mengalami kekurangan zat gizi berat pada masa ini akan mengakibatkan pengurangan sel otak 15%-20%. Asah yaitu kebutuhan perkembangan intelektual dan sosialisasi, membutuhkan stimulasi, rangsangan, dan pendidikan yang diberikan kepada bayi. Ibu yang sering menyusui bayinya membuat bayi terbiasa berhubungan dengan orang lain dan dengan demikian perkembangan sosialisasinya akan baik dan mudah berinteraksi dengan lingkungan. Asih merupakan kebutuhan perkembangan emosional dan spiritual. Anak yang mendapatkan ASI akan mendapatkan kasih sayang dan rasa aman. Seorang yang merasa disayangi akan mampu menyayangi lingkungannya dan akan mampu berkembang menjadi manusia dengan budi pekerti dan nurani yang baik. Seorang bayi yang merasa aman dan dilindungi, akan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan emosi yang stabil (Megasari, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader posyandu dalam upaya menggalakkan ASI Eksklusif di desa Tanjung Morawa B Deli Serdang tahun 2023 maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar kader posyandu sudah memahami tentang ASI Eksklusif dan telah dilaksanakan micro teaching dari kader yang mengikuti pelatihan kepada wanita hamil yang trimester 3 akan bersalin.

PUSTAKA

- Akhmadi, M. F. (2016). Hubungan Persepsi Produksi ASI Yang Kurang Pada Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang Periode Agustus 2016. *Thesis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Atik, N.S., Hadi, M., Kristiani, I.S. (2016). Hubungan Karakteristik Bidan dan Motivasi dengan Pencapaian Cakupan ASI Eksklusif. Available at:http://akbidmr.ac.id/wpcontent/uploads/2016/04/1-10-hubungan_karakteristik-bidan-danmotivasi-dengan-pencapaiancakupan-asi_eksklusif.pdf. (akses: 27Januari 2017).
- Budiman dan Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Estuti, A. (2012). *Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Gultie, Sebsible, G. (2016). Determinants of Sub-optimal Breastfeeding Practice in Debre Berhan Town, Ethiopia: A Cross Sectional Study. *International Breastfeeding Journal*.
- Hakim, R. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012. *Jurnal Promkes*. 1(2) : 627 –636.

- Handy, F. (2015). *A-Z Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda Grup.
- Heryani, Reni (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif tahun 2014*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diunduh 18 November 2020 dari <http://www.depkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2016). *Buku Panduan Germas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristianto, Y., Sulistyarini, T. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-36 Bulan. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*. 6(1): 99–108.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Megasari, M. (2014). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, D.S. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Walyani, E.S. (2015). *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya, F.A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*. 46(4): 296-300.